

**PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PEMBANGUNAN  
BANGSA INDONESIA**



Oleh :

**I PUTU ARI ASTAWA**

**Fakultas Peternakan  
Universitas Udayana**

**2017**

## **Kata Pengantar**

Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar, terutama berkaitan dengan gerakan reformasi, serta perubahan Undang-Undang termasuk amandemen UUD 1945 serta TAP MPR NO.XVIIJ/MPR/1998, yang menetapkan mengembalikan kedudukan Pancasila pada kedudukan semula, sebagai dasar filsafat negara. Hal ini menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam, akibatnya akhir-akhir ini bangsa Indonesia menghadapi krisis ideologi. Oleh karena itu agar kalangan intelektual terutama mahasiswa sebagai calon pengganti pemimpin bangsa di masa mendatang memahami makna serta kedudukan Pancasila yang sebenarnya maka harus dilakukan suatu kajian yang bersifat ilmiah, juga yang didasarkan oleh jiwa, semangat dan nilai – nilai sebagai landasan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila.

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

Perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dimenangkan melalui perang dan revolusi yang besar dan panjang, kini hasilnya telah kita rasakan bersama. Diantara para pejuang yang masih hidup setelah mengarungi perang dan revolusi itu, ternyata telah membawa kenangan yang sangat mendalam dalam jiwanya. Banyak diantara mereka yang masih mengalami trauma, bila mengingat siksaan-siksaan kejam yang dialami, yang dilakukan oleh belanda dan antek anteknya. Diantara siksaan yang dialami adalah : makian dengan kata-kata yang kotor dan keji, dikencingi, dipukul dengan senjata, rotan, kayu dan bambu hingga berdarah darah. Kemudian dicelupkan kedalam air yang sudah diisi cabe. Mereka diseret dengan kendaraan hingga tulangnya remuk, giginya terpentol, tidak diberikan makan dan minum selama berhari-hari. Namun, semua siksaan yang sangat kejam, diluar batars-batas kemanusiaan, dan melanggar hak-hak asasi manusia itu, telah membawa rasa persatuan dan solidaritas yang sangat kuat di kalangan para pejuang. Banyak diantaranya mereka yang merasa dirinya lebih besaudara dibandingkan dengan saudara kandungnya sendiri. Banyak diantara mereka masih menangis-nangis bila bertemu dengan teman-teman seperjuangannya. Banyak diantara mereka berjanji saling sumpah. Bahkan menitipkan sanak keluarganya bila nanti dalam masa perang dan revolusi kemerdekaan, mereka harus terlebih dahulu menghadap Yang Maha Kuasa. Hal itu bisa terjadi, karena semua pejuang itu telah bersama-sama dalam satu tujuan yakni Indonesia Merdeka. Mereka, para pejuang telah mempertaruhkan berbagai harta-benda dan jiwa raganya, dengan keringat, darah, air mata, dan doa-doa. Semua pengalaman perjuangan itulah yang perlu diteladani. Pengalaman perjuangan itu dikenal dengan istilah Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai 1945 (PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PEMBANGUNAN BANGSA). Diharapkan pengalaman pejuang perang kemerdekaan (1945-1949) itu harus mampu dipergunakan sebagai

landasasan pembentukan karakter bangsa. Khususnya bsgi Generasi Baru Indonesia (GBI) yang tidak mengalami pahitnya perang Kemerdekaan Indonesia tersebut.

Patut dicatat bahwa pengalaman perjuangan yang dikenal dengan PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA PEMBANGUNAN BANGSA itu, adalah sebagai salah satu embrio dan menjiawai dasar Negara kita yakni Pancasila. JNS-45 terdiri dari dua nilai yang mendasar. Nilai tersebut, pertama adalah nilai dasar, yakni : (i) semua nilai yang terdapat dalam setiap sila dari Pancasila; (ii) semua nilai yang terdapat dalam proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945; dan (iii) semua nilai yang terdapat dalam UUD 1945, baik dalam pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Sedangkan nilai yang kedua, disebut dengan nilai nilai operasional, yang jumlahnya tercatat sebanyak 17 buah nilai. Kalau kita dapat menghayati pengalaman perjuangan perang dan revolusi kemerdekaan Indonesia, diharapkan dapat membentuk karakter Generasi Baru Indonesia. Sebuah Karakter Bangsa yang memang betul-betul digali dari haribaan ibu pertiwi. Karakter bangsa dapat dibentuk dari nilai-nilai pengalaman perjuangan sebuah bangsa, dari nilai agama, dan dari nilai seni budaya. Namun peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat tentu saja sangat penting untuk mentransformasikan semua nilai nilai tersebut. Khususnya yang paling penting adalah keteladaban dari para pemimpin dan elit politik bangsa

### **Sub Materi**

- Menjelaskan dan sejarah perang kemerdekaan
- Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai – nilai
- Menjelaskan nilai – nilai Pancasila
- Memaknai nilai – nilai Pancasila
- Melakukan aplikasi nilai – nilai Pancasila dalam berkehidupan

## **Tujuan**

- Mahasiswa mampu memahami dan menghayati sejarah perang kemerdekaan RI, dengan segala pahit getirnya.
- Mahasiswa mampu memahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, termasuk Nilai Dasar yakni Pancasila.
- Mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya.

## **Pengertian Paradigma**

Dalam kata bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990) istilah paradigma memiliki beberapa pengertian yaitu: (1) Daftar dari semua pembentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut. (2) Model dalam teori ilmu pengetahuan. (3) Kerangka berpikir. Dalam konteks ini pengertian paradigma adalah pengertian kedua dan ketiga, khususnya yang ketiga yaitu kerangka berpikir (Syahrial Syarbaini, 2004:163).

Dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan istilah paradigma berasal dari bahasa latin yang artinya contoh. Paradigma sebagai istilah yang muncul dalam dunia ilmu, kemudian lainnya, sehingga menjadi terminologi dari suatu perkembangan dan dalam pembangunan mengandung konotasi pengertian: (1) Kerangka berpikir, (2) Sumber Nilai dan (3) Orientasi Arah.

Dalam perkembangan istilah paradigma, mengandung konotasi pengertian sebagai sumber nilai, kerangka berpikir, orientasi dan sumber asas, arah dan proses dalam bidang tertentu termasuk dalam bidang pembangunan dan reformasi pendidikan (Heru Santoso, dkk, 2002:62)

## **Pancasila sebagai Orientasi dan Kerangka Acuan Pembangunan**

## **1. Pancasila Sebagai Orientasi Pembangunan**

Pembangunan yang sedang digalakkan perlu paradigma yaitu sebuah kerangka berpikir atau sebuah model mengenai hal-hal yang sangat essential dilakukan. Pembangunan itu bukan tujuan pada dirinya sendiri tetapi suatu usaha dalam pengembangan manusia. Dalam konsepsi inti yang diletakkan bukankah hanya hasil yang bermanfaat saja, tetapi proses pencapaian hasil juga penting. Pembangunan dalam perspektif Pancasila adalah pembangunan yang berfungsi menjadi dasar pengembangan visi dan menjadi referensi kritik terhadap pelaksanaan pembangunan.

Sila pertama dan kedua mengandung dampak etis untuk menghormati martabat manusia dan memperlakukan manusia sesuai keluhuran martabatnya. Sila ketiga mengandung akibat keharusan mengatasi segala bentuk sektarianisme, yang artinya komitmen kepada nilai kebersamaan seluruh bangsa. Sila keempat mengandung nilai-nilai yang terkait dengan demokrasi konstitusional berupa persamaan politis, hak-hak asasi manusia dan kewajiban kewarganegaraan. Sila kelima mencakup persamaan dan pemerataan. Sila-sila Pancasila yang ada pada nilai-nilai religius (Sila 1 nilai-nilai Ketuhanan, Sila 2: nilai-nilai Kemanusiaan, Sila 3: nilai-nilai Kebangsaan, Sila 4: Nilai-nilai Demokrasi, Sila 5: nilai-nilai Keadilan) merupakan sebuah kesatuan organis, harmonis, dimana ia sebagai orientasi terhadap pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional seperti yang tersebut dalam Pembukaan UUD 1945.

## **2. Pancasila Sebagai Kerangka Acuan Pembangunan**

Saat ini Pancasila dihadapkan pada tantangan berbagai macam kapitalisme daripada komunisme atau sosialisme. Hal ini disebabkan perkembangan kapitalisme yang bersifat global.

Fungsi Pancasila adalah memberi orientasi terbentuknya struktur kehidupan sosial politik dan ekonomi yang manusiawi, demokratis dan adil bagi seluruh rakyat: Pertama Pancasila mejadi dasar sisi kedepan yang memberi inspirasi untuk membangun suatu corak tatanan sosial budaya, membangun sisi kedepan masyarakat Indonesia: Kedua Pancasila sebagai nilai-nilai menjadi referensi kritik sosial budaya.

Visi masyarakat yang memberi arah kemana gerak dan langkah masyarakat Indonesia, nilai-nilai apa yang menjadi pedoman untuk melangkah kedepan. Dengan kata lain visi itu sebagai ekspresi cita-cita yang kita kehendaki yang mengungkapkan visi ideal dan spiritual dari lubuk hati yang terdalam. Visi itu dapat merupakan warisan dari para pendahulu hasil kesepakatan yang dirumuskan oleh seluruh warga dan menjadi komitmen bersama. Pancasila perlu diterjemahkan sebagai visi tentang masyarakat yang kita inginkan.

Pancasila sebagai nilai-nilai dasar yang menjadi referensi kritik sosial budaya dimaksudkan agar proses sosial budaya yang sangat cepat terutama diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi dalam era global ini. Tetap didasari dan dijiwai dengan nilai Pancasila sebagai bahan dialog dalam proses mencapai pembangunan yang sangat didambakan, sehingga menjadikan pembangunan itu dinamis dan kontekstual. Dalam menghadapi tantangan jaman tanpa tercabut dari nilai-nilai Pancasila.

### **Pancasila sebagai paradigma pembangunan bangsa**

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. Jadi membangun adalah mengubah keadaan yang belum baik menjadi lebih baik lagi demikian seterusnya.

Hakikat pembangunan bangsa dalam membangun manusia indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat indonesia ini berarti bahwa segala upaya pembangunan adalah dalam rangka kepentingan dan kebutuhan manusia, baik lahir maupun batin dan sekaligus juga dalam rangka pemerataan pembangunan dan hasil pembangunan keseluruh wilayah tanah air pembangunan yang ekonomi yang sentris cenderung merupakan gagasan-gagasan utama yang melandasinya yaitu: nilai-nilai pancasila. Kehadiran pancasila ditengah-tengah pembangunan seyogianya sebagai partner dialog agar pancasila itu mengawasi pelaksanaan pembangunan. Dalam artian pancasila hadir sebagai' yang mengamati' apakah pembangunan sudah sesuai belum dengan nilai-nilai pancasila. Pancasila sebagai ideologi seharusnya benar-benar hidup dan diterapkan dalam setiap langkah kehidupan, dalam setiap gerak langkah pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat indonesia, pancasila harus dijadikan paradigma pembangunan bangsa, sebagai sumber nilai, kerangka pikir, orientasi dasar, sumber asas, sumber arah, dan proses dalam bidang pembangunan nasioanl.

Tujuan pembangunan nasioanl adalah mewujudkan sila-sila pancasila kelima misalnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia mencakup:

- a. Perwujudan keadilan, sosial dalam kehidupan sosial atau kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat indonesia,
- b. Keadilan dalam kehidupann sosial terutama meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan, keamanan nasional,
- c. Ciat-cita masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual yang merata bagi seluruh rakyat indonesia,
- d. Keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain,
- e. Cinta akan kemajuan dan pembangunan.



## **Pancasila sebagai paradigma pembangunan Ilmu pengetahuan dan pendidikan**

Teknologi sebetulnya lebih dulu ada dari pada ilmu pengetahuan. Sejak manusia ada ia sudah menciptakan teknologi dan kalau ia tidak menciptakan teknologi maka sesungguhnya ia bukan manusia. Ketika manusia membuat alat-alat dan batu itu adalah teknologi, tradisi teknologi atau industri teknologi.

Perguruan tinggi adalah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam pembangunan masyarakat. Peran perguruan tinggi tidak saja dalam iptek tetapi sekaligus dalam pengembangan SDM yang berkualitas sehingga bangsa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman serta bersaing di era global, tanpa kehilangan identitasnya.

Perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama yang didengar dengan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Perguruan tinggi harus mampu menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana intelektual dan peka terhadap berbagai permasalahan kemasyarakatan.

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah dan masyarakat kampus adalah masyarakat ilmiah. Dimana masyarakat ilmiah adalah kategori masyarakat yang warganya memiliki sifat ingin mengetahui segala fenomena yang ada, dengan melakukan kegiatan pengkajian secara ilmiah agar diperoleh kebenaran yang teruji sesuai dengan metode ilmu pengetahuan.

Kampus sebagai masyarakat ilmiah memiliki ciri-ciri antara lain kritis, objektif, kreatif, inovatif, komunikatif, analisis, terbuka untuk meneliti, menghargai waktu prestasi ilmiah/akademik, bebas dari prasangka, kemitraan khususnya di antara

civitas akademika, dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan etika akademis serta tradisi ilmiah, dinamis dan berorientasi dimasa depan.

Negara Indonesia yang diwujudkan dalam UUD 1945, Pancasila wajib sebagai paradigma pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Bertolak dari fungsi dari tujuan Pendidikan Nasional maka dapat dirumuskan tujuan pendidikan Pancasila sesuai Dekret tanggal 10 Agustus 2000 pada hakikatnya adalah:

1. Membentuk moral peserta didik sehingga memiliki moral Pancasila.
2. Dapat memahami dan mampu melaksanakan jiwa Pancasila sebagai warga negara Indonesia
3. Menguasai pengetahuan serta memahami tentang beragam masalah kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan penerapan dan pemikiran dengan melandaskan Pancasila dan UUD 1945.
4. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Pancasila sehingga mampu menanggapi perubahan yang terjadi dalam rangka keterpaduan ipteks dan pembangunan.
5. Membawa mahasiswa dalam proses, berpikir maupun memecahkan masalah yang terjadi dan mengambil keputusan yang benar.

### **Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Hukum**

Pembangunan hukum bukan hanya memperhatikan nilai-nilai filosofis, asas yang terkandung dalam konsep negara hukum, tetapi juga mempertimbangkan realitas penegakan hukum dan kesadaran hukum masyarakat (Muqoddas, dkk. 1992).

Hidup di masyarakat memerlukan ketertiban umum dan keadilan untuk itu diperlukan adanya suatu peraturan misalnya hukum. Dengan demikian ketertiban umum dan keadilan dapat dipertahankan secara dinamis; adanya kepastian hukum perlu melalui penyelenggaraan hukum dalam suatu proses sosial yang baik.

Negara dapat disebut negara hukum apabila hukum yang diikutinya adalah hukum yang baik dan adil. Artinya hukum sendiri secara moral harus dapat dipertanggung jawabkan dalam arti sesuai dengan paham keadilan masyarakat dan menjamin hak-hak asasi manusia.

Pancasila sebagai ideologi nasional memberikan ketentuan mendasar yaitu mengenal sistem hukum yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai sumbernya. Sistem hukum tersebut menunjukkan maknanya yang secara maksimal mewujudkan keadilan, sistem hukum tersebut berfungsi untuk menjaga dinamika kehidupan bangsa dan sistem hukum menjamin proses realisasi diri bagi para warga bangsa dalam proses pembangunan.

### **Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi nasional seyogianya adalah pembangunan sistem ekonomi yang paling cocok bagi bangsa Indonesia. Sistem ekonomi nasional yang tangguh untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur seharusnya Pancasila sebagai landasan filosofisnya.

Demi persatuan bangsa tidak saja menjadi suatu pemikiran atau pertimbangan akan tetapi sudah seharusnya Pancasila dijadikan Paradigma Pembangunan Kehidupan Beragama, bila tidak demikian keadaannya agama tidak lagi berfungsi sebagai sumber kedamaian dan keamanan tetapi sebagai sumber sengketa dan kekacauan bahkan peperangan. Seorang Pakar Pendidikan Hellen Keller (1880-1968) mengatakan bahwa hasil tertinggi dari suatu pendidikan adalah sikap toleran.

Pendidikan agama hendaknya mendukung perkembangan peserta didik: (1) Bukan kearah kesempitan, melainkan pandangan yang luas, (2) Bukan kepromordialisme, melainkan kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dan hidup dalam masyarakat plural, (3) Bukan kearah fanatisme, melainkan kemampuan untuk bersikap toleran, (4) Kearah keyakinan kuat akan agamanya sendiri tetapi bukan secara eksklusif melainkan secara inklusif. Dalam arti anak menjadi mampu untuk melihat yang baik juga pada orang/masyarakat yang beragama/berkeyakinan lain, (5) Kearah kepekaan dan keprihatinan terhadap segala orang yang menderita, tertindas, tak berdaya dari golongan manapun, jadi Pintas kelompok promordial. (Suseno, 2006)

Sehubungan dengan akan diadakannya Pendidikan Agama Multikultural banyak konsep yang diseminarkan untuk diajukan sebagai materi berbagai ide dan pengalaman tentang konsep , strategi pendidikan bagi warga negara yang pluralis. Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat modern dan demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan masyarakat bangsa. Hal ini sangat didasari oleh para *Founding Father* kita sehingga mereka merumuskan konsep pluralisme dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika.

### **Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Ketahanan Nasional.**

Konsep ketahanan nasional Indonesia pada dasarnya adalah pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara serasi, selaras, seimbang, terpadu serta dinamis dalam seluruh aspek kehidupan nasional. Ketahanan nasional Indonesia mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional.

Penyelenggaraan ketahanan nasional tersebut disesuaikan dengan letak dan kondisi geografis dan budaya bangsa. Bangsa Indonesia terpelihara kesatuannya karena ada seperangkat nilai yang dipahami dan dihayati bersama oleh para warga negaranya. Bagi bangsa Indonesia perangkat nilai itu adalah Pancasila yang dipakai sebagai Paradigma Pembangunan Ketahanan Nasional. Kaitan Pancasila dan ketahanan nasional adalah kaitan antara idea yang mengakui pluralitas. Dengan demikian ketahanan nasional Indonesia adalah perwujudan Pancasila dalam kehidupan nasional suatu bangsa. (Adulkadir Besar, 1996)

Dari sebab itu secara terus menerus berkesinambungan perlu usaha baik dari kajian substantif dan langkah-langkah implementatif agar Pancasila berperan dalam mendukung terwujudnya ketahanan nasional Indonesia.

NKRI terdiri dari banyak pulau yang dimungkinkan akan terdapat keberbatasan bagi kapasitas masyarakat akan menimbulkan ketegangan disebabkan cepatnya perubahan sosial, ketimpangan sosial, ekonomi dan politik. Konflik-konflik yang timbul tidak menutup kemungkinan akan terjadi saling bertinfak kekerasan yang semakin hari semakin meningkat dan akhirnya membawa kepada akibat kehancuran masyarakat itu sendiri. Demikian juga konflik-konflik masalah minoritas dan mayoritas, kegoncangan-kegoncangan sepanjang garis beberapa wilayah, etnisitas rasa atau bahasa, tidak menutup kemungkinan akan terjadi persengketaan. Bangsa Indonesia akan terpelihara kesatuannya berkat adanya seperangkat nilai yang dihayati bersama oleh para warga negaranya yaitu Pancasila.

Kaitan Pancasila dengan Ketahanan Nasional adalah kaitan antara ide yang mengakui pluralitas yang membutuhkan kebersamaan dan realitas terintegritasnya pluralitas misalnya pada Pasal 30 amandemen ke-4 UUD 1945.

## **Pembangunan Watak dan Jati Diri Bangsa**

### **1. Nation and Character Building**

*Nation Building* adalah usaha membina suatu bangsa supaya para warga negaranya menjadi sadar akan harga dirinya sebagai bangsa merdeka yang berdaulat dan mampu membangun suatu negara hukum yang modern. Proses *Nation Building* memang telah berjalan di Indonesia sejak masa pergerakan nasional namun proses *state building* baru dilakukan seksama oleh orde baruindoktrinasi-P4 yang masih dalam tataran wacana belum bersifat perilaku yang membudaya dalam kehidupan sehari-hari. Rakyat sebagai objek belum sebagai subjek agar penguasa dapat memanfaatkan Ideologi Pancasila untuk menguasai rakyat. Jadi State Building dengan herarkis tanpa memberikan kesempatan lebih luas bagi partisipasi masyarakat.

*Character* dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang khas dari suatu bangsa dalam artian politik keenegaraan yang dimanifestasikan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, ideologi dan psikologi. *Character* ini bila lebih banyak ditunjukkan untuk menghadapi dunia luar menampakkan diri dalam segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemahaman tersebut *NATION and CHARACTER BUILDING* bermakna upaya untuk mewujudkan cita-cita nasional dengan memperjuangkan perwujudan karakteristik atau watak khas atau unik bangsa Indonesia yang dilandasi ideologi Pancasila. Cita-cita nasional ini intinya dapat dicapai melalui tekad yang kuat untuk membangun masa depan bangsa dalam rangka mencapai tatanan masyarakat dari jati diri berdasarkan Pancasila.

### **2. Makna Pancasila Sebagai Watak Bangsa dan Jati Diri Bangsa**

Gambaran watak atau jati diri bangsa Indonesia sebagai identitas dan kepribadiannya pada hakekatnya adalah cerminan dari seluruh ciri-ciri perilaku bangsa Indonesia dengan bangsa lain di dunia. Ciri-ciri khas itu adalah antara lain sifat religius, kemanusiaan,

kekeluargaan, gotong-royong, kerakyatan, keadilan, ramah tamah dan Bhinneka Tunggal Ika. Faktor-faktor yang membentuk ciri-ciri khas bangsa Indonesia sehingga merupakan watak bangsa antara lain letak geografis Indonesia pada posisi silang, potensi alam yang kaya raya akan hasil tambang, pertanian, perkebunan, dan kehutanan, lingkungan sosio-kultural berupa warisan tradisi atau adat istiadat nenek moyang, kepercayaan asli atau lama dan agama serta pengaruh unsur-unsur budaya asing.

Menyimak uraian di atas, watak bangsa Indonesia/jati diri bangsa Indonesia adalah suatu patten of culture yang merupakan kerangka dan inti sari ungkapan jiwa raga seluruh manusia Indonesia sehingga tampak sebagai watak atau ciri-ciri khas dari keseluruhan bangsa Indonesia yang sangat menonjol sehingga bangsa Indonesia dapat dibedakan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Secara singkat dapat dikaitkan bahwa JATI DIRI BANGSA INDONESIA adalah pola kebudayaan bangsa Indonesia yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia yang mendapat dari unsur-unsur kebudayaan asing diolah disesuaikan dan berkembang menjadi milik bangsa Indonesia.

Dengan atau melalui Pancasila dapat digambarkan karakteristik bangsa Indonesia, yaitu :

1. Percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan social, dan warna kulit.
3. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan Negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan serta mampu memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

4. Musyawarah dalam mengambil keputusan bersama untuk mencapai mufakat dengan semangat kekeluargaan, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai, menerima dan melaksanakan hasil keputusan bersama demi keadilan , persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Memiliki sikap adil, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, menolong orang lain, bekerja keras, menghargai karya orang lain dan melakukan kegiatan untuk kemajuan.

Berkeyakinan bahwa Pancasila merupakan watak dan jati diri bangsa Indonesia yang bersumber dari sosio budaya yang memiliki potensi baik geografis, sosiologis, psikologis dan kultural merupakan tata nilai yang sekaligus sebagai modal dasar perkembangan hidup selanjutnya. Hal ini berarti bahwa sosio-budaya merupakan martabat, kepribadian dan kebanggaan nasional bagi bangsa Indonesia serta sekaligus merupakan jati diri bangsa Indonesia.

### **3. Pembangunan Bangsa Dan Watak Bangsa Indonesia**

Agar kedudukan Pancasila dalam era global dapat memiliki kembali kredibilitasnya baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup dan jati diri bangsa diperlukan revitalisasi terhadapnya, dalam arti mempunyai makna bahwa Pancasila harus kita letakkan dalam keutuhannya dengan pembukaan, dan dieksplorasikan sebagai paradigma dalam dimensi-dimensi yang melekat padanya, yaitu:  
Realitasnya : Bahwa nilai-nilai yang terkandung didalamnya dikonkritisasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bahwa kondisi objektif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan wujud aktualisasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Idealitasnya: bahwa idealisme yang terkandung di dalamnya bukanlah sekedar utopia tanpa makna melainkan diobjektivaskan untuk membangkitkan gairah dan optimisme dalam masyarakat guna melihat kedepan secara terarah menuju hari esok yang lebih baik lagi.

Fleksibilitasnya; bahwa Pancasila bukan merupakan barang jadi yang sudah selesai dan stop/ berhenti melainkan terbuka bagi tafsir-tafsir baru untuk memenuhi kebutuhan zaman terus-menerus berkembang dengan tanpa kehilangan nilai hakikinya Pancasila menjadi tetap actual, relevan serta fungsional sebagai orientasi dan paradigma yang tetap hadir dalam setiap upaya dalam peranan kembali masyarakat kita yang sedang dilanda disintegrasi. Sejalan dengan pemikiran, maka pembangunan bangsa dan watak bangsa yang ideal adalah melalui proses pendidikan baik secara formal, nonformal dan informal.

Melalui proses pendidikan dalam rangka pembangunan bangsa dan awatak bangsa Indonesia seyogyanya menggunakan prinsip dasar :

1. Membina watak negara Indonesia sebagai manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani.
2. Pelaksanaan pendidikan bangsa dan watak bangsa harus berkembang dan ditingkatkan terus-menerus .
3. Meningkatkan kesadaran nasional dan budaya nasional khususnya pemahaman tentang bahasa nasional, sejarah perjuangan nasional, ideology negara Pancasila serta kewarganegaraan.

4. Mengembangkan potensi pendidikan formal, nonformal dan informal dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.